

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam memenuhi keinginan-keinginan yang bersifat material maupun non-material, manusia tidak bisa terlepas dari kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya.<sup>1</sup> Dari kecerdasan inilah manusia bisa lebih mampu menghasilkan kemajuan IPTEK, meningkatkan kemampuan bersikap, serta bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dari kecerdasan ini pula manusia dimudahkan dalam berbagai bidang karena mampu menggunakan berbagai kecanggihan teknologi. Dibalik kemudahan yang mulai kita rasakan, tentunya adapula kekurangannya. Kekurangan tersebut adalah semakin banyaknya tekanan dalam memenuhi kebutuhan hidup, seperti sulitnya mendapatkan pekerjaan, bahkan keegoisan manusia terhadap sesamanya juga kerap kali terjadi. Kita bahkan sering melihat bahwa orang yang cerdas banyak menyalahgunakan kecerdasannya untuk melakukan tindakan kriminal, karena mereka tidak bisa memaknai kecerdasannya yang dimilikinya. Seiring perkembangan zaman pula banyak manusia yang memperbaiki dirinya lebih baik agar ada dalam lingkup yang benar dan mampu memiliki makna dalam hidupnya dengan penuh kepastian. Pencarian akan makna merupakan motivasi penting dalam hidup yang menjadikan kita makhluk spiritual dan ketika kebutuhan makna ini tidak terpenuhi, hidup kita akan terasa dangkal dan hampa karena mengalami krisis spiritual. Krisis spiritual ini terjadi karena kurangnya kecerdasan spiritual yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Kecerdasan spiritual/ SQ (*Spiritual quotient*) merupakan kecerdasan yang mengefektifkan IQ dan EQ.<sup>3</sup> Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menghadapi persoalan dalam hidupnya secara bermakna. Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan spiritual yang baik apabila memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, fleksibel, luwes, kreatif, berwawasan luas dan

---

<sup>1</sup>Agus Efendi. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta. Hlm:2

<sup>2</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung. Hlm: 17

<sup>3</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Hlm: 5

spontan. Kecerdasan intelektual/ IQ (*Intelligence Quotient*) merupakan kecerdasan yang kita gunakan pada aspek berpikir rasional, kecerdasan ini sering kali dianggap kecerdasan yang menunjukkan kualitas hidup seseorang padahal belum tentu orang yang memiliki IQ tinggi memiliki hidup yang berkualitas. Adapun kecerdasan emosional/ EQ (*Emotional qoutient*) yang merupakan kecerdasan untuk berpikir asosiatif yang terbentuk oleh kebiasaan dan membuat kita mampu mengenali pola-pola emosi.<sup>4</sup>

Kecerdasan spiritual sendiri memiliki berbagai macam aspek diantaranya yaitu konsistensi (*istiqomah*), kerendahan hati (*tawadhu'*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (keikhlasan), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan ahlaqul karimah.<sup>5</sup>

Kecerdasan spiritual memiliki indikator yakni merasakan akan hadirnya Allah, berzikir dan berdoa kepada Allah SWT, memiliki sikap sabar, cenderung melakukan kebaikan, mempunyai empati, berjiwa besar, dan melakukan sesuatu dengan bahagia.<sup>6</sup>

Dari beberapa indikator tersebut penulis tertarik untuk meneliti salah satu diantaranya yakni zikir. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah I merupakan salah satu pesantren yang mengamalkan zikir Tarekat Naqsyabandiyah. Pondok Pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang mewajibkan santrinya untuk mengamalkan zikir Tarekat Naqsyabandiyah secara bersamaan dengan santri lainnya.

Dari kegiatan zikir yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah I penulis tertarik untuk meneliti apakah zikir yang mereka lakukan berpengaruh pada salah satu aspek kecerdasan spiritual mereka yakni tawakal ataukah mungkin sebaliknya. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah "Pengaruh Zikir Tarekat Naqsyabandiyah terhadap Perilaku Tawakal (Studi deskriptif di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Falah 1 Cicalengka, Bandung)".

---

<sup>4</sup>Agus Efendi. 2005. *Revolusi Kecerdasan abad 21*. Bandung: Alfabeta.Hlm: 82.

<sup>5</sup>Ari Ginanjar Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga. Hlm: 281.

<sup>6</sup>Toto Tasmara. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani Press. Hlm. 1

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan zikir Tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah I?
2. Bagaimana perilaku tawakal santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah I?
3. Bagaimana pengaruh zikir Tarekat Naqsyabandiyah terhadap perilaku tawakal santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan zikir Tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah I.
2. Untuk mengetahui perilaku tawakal santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah I.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh zikir Tarekat Naqsyabandiyah terhadap perilaku tawakal santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah I.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memberikan informasi dalam bidang tasawuf, terutama dalam hal zikir dan tawakal.

2. Manfaat Praktis

Jika penelitian ini terbukti bahwa adanya pengaruh zikir terhadap perilaku tawakal maka hal ini dapat memberikan informasi bahwa zikir Tarekat Naqsyabandiyah yang dilakukan di pondok pesantren Al-Quran Al-Falah I memberi pengaruh pada perilaku tawakal. Sehingga zikir tersebut

menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan perilaku tawakal bagi seseorang.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menelaah hasil penelitian lainnya yang terkait dengan judul yang akan penulis ambil. Berikut beberapa hasil penelitian terkait adalah sebagai berikut.

1. Skripsi Mukhamad Rifqi berjudul “*Pengaruh Dzikir terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Analisis Santri Kelas IX Pondok Modern Al-Aqsha Jatinangor Kabupaten Sumedang)*” pada tahun 2016, jurusan Tasawuf Psikoterapi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi ini dibahas tentang pengaruh dzikir aurad dengan peningkatan kecerdasan spiritual santriwan-santriwati pondok modern Al-Aqsha Jatinangor Sumedang. Penelitian tersebut menggunakan penelitian *mix method*, yakni penelitian yang menggunakan kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *survey* atau penelitian lapangan dan menggunakan questionnaire/ angket. Data Penelitian tersebut dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada responden yang berjumlah 80 responden. Data penelitian yang sudah didapatkan dianalisis dengan menggunakan data statistik. Berdasarkan angket sebesar 87,48% merasakan pengaruh positif. Dari hasil pengolahan data tersebut terdapat pengaruh antara dzikir aurad di pondok pesantren al-aqsha dengan kecerdasan spiritual.
2. Skripsi yang berjudul “*Metode Dzikir Sirrifatihati dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Remaja*” oleh Pupun Narapriani tahun 2013 jurusan Tasawuf Psikoterapi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa zikir sirrifatihati yang dilaksanakan dengan khusyuk dan ikhlas menjadikan remaja menjadi tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Dalam penelitian tersebut metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif dengan

teknik pengumpulan datanya adalah teknik *nonprobability sampling*, salah satu teknik sampling yang digunakan adalah *puposive sampling*. Hasil dari penelitian adalah bahwa di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Tuhfatul Athfal yang melakukan metode dzikir *sirrifatihati* mengembangkan kecerdasan emosional remaja mampu membawa perubahan sikap dan perbuatan yang positif pada serta dapat membuat ibadah siswa meningkatkan baik ibadah mahdhoh maupun ghoir mahdoh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Skripsi yang berjudul “*Hubungan Tawakal dengan Penerimaan Diri pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta*” yang ditulis oleh Fitri Munawaroh Azizah pada tahun 2017 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Instirut Agama Islam Negeri Surakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mngetahui ada atau tidaknya hubungan antara tawakal dan penerimaan diri remaja penyandang cacat tubuh di BBRSD Prof Dr Soeharso. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan menggunakan total sampling populasi 30 dengan sampel 30. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisisnya menggunakan *spearman rank*. Hasil dari penelitian tersebut di dapat bahwa ada hubungan tawakal dengan penerimaan diri dengan sumbangan aktif yang diperlukan dalam penelitian sebesar 98 % terhadap penerimaan diri. Selebihnya merupakan sumbangan faktor-faktor lain misal kurang kepercayaan diri, dan konsep negatif.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Solihin dan Rosihon Anwar zikir merupakan bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan dalam bentuk kata, zikirpun merupakan prinsip awal jalan menuju Allah SWT (*suluk*) yang dilakukan seseorang.<sup>7</sup> Tarekat Naqsabandiyah merupakan salah satu tarekat yang menerapkan zikir

---

<sup>7</sup>Solihin dan Rosihon Anwar.2002. *Kamus Tasawuf*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hlm 36.

dalam amalan yang dilakukannya. Zikir Tarekat Naqsyabandiyah ada dua macam yakni:

1. *Zikir Ism al-dzat*, artinya mengucapkan nama Allah SWT berulang-ulang dalam hati dengan mengingat nama yang haqiqi, yang dilakukan ribuan kali (dihitung dengan tasbih), sambil memusatkan perhatian kepada Allah SWT .
2. *Zikir tauhid*, artinya mengingat keesaan. Zikir ini dilakukan dengan diiringi pengaturan napas yang terdiri atas bacaan perlahan, kalimat *La ilaha illa allah*, yang dibayangkan seperti menghambat jalan (garis) melalui tubuh.

Zikir dapat dikatakan sebagai makanan bagi hati karena mampu menjadi pengobatan dan penyembuhan hati.<sup>8</sup> Hati (*qalb*) menurut Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin terdapat dua definisi. Pertama, definisi hati sebagai fisik yaitu daging yang berbentuk bundar memanjang yang terletak dibagian kiri dada dan berperan sebagai sumber nyawa manusia. Kedua, diartikan sebagai hati spiritual ialah sesuatu yang bersifat halus (*lathifah*) dan bersifat ketuhanan (*rabbaniyyah*). Hati dalam definisi ini menggambarkan hakikat manusia yang mana hati berfungsi untuk merasai dan mengetahui suatu perkara atau ilmu.<sup>9</sup>

Menurut Zohar dan Marshal mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan dan menghadapi persoalan nilai atau makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan hidup dan perilaku kita dalam konteks makna yang lebih kaya dan luas, kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup atau tindakan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>10</sup>

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal berikut.<sup>11</sup>

1. Fleksibel dalam bersikap.
2. Tinggi tingkat kesadaran dirinya.

---

<sup>8</sup>Muhammad Akrom. 2010. *Zikir Obat Hati*. Jakarta: Buku Kita. Hlm: 23

<sup>9</sup>Muhamad Hilmi Jali. 2016. *Jurnal Reflektika: Konsep Hati Menurut Al-Ghazali*. Vol 11. No 11. Hlm: 61-62

<sup>10</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan. Hlm 4

<sup>11</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Hlm 14

3. Mampu untuk memanfaatkan dan menghadapi penderitaan.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
5. Diilhami oleh nilai-nilai dan visi dalam kualitas hidupnya.
6. Ketidakmauan untuk membuat kerugian yang tidak perlu.
7. Cenderung melihat keterkaitan dari berbagai hal
8. Cenderung memiliki pertanyaan “Mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang bersifat mendasar.
9. Menjadi apa yang disebut sebagai “bidang mandiri” oleh para psikolog.

Kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengefektifkan fungsi IQ dan EQ yang tentunya sangat kita perlukan dalam memaknai hidup yang kita jalani. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam menghadapi hidup pada tingkatan makna. Kecerdasan spiritual ini tentunya tidak terlepas dari faktor bawaan maupun faktor lingkungan sekitarnya. Menurut Al-Ghazali kecerdasan spiritual terletak pada jiwa, lebih khususnya hati (*qalb*). Ketika kita memiliki kecerdasan spiritual yang berfungsi secara optimal, maka kita akan merasakan kehadiran Allah dalam hati kita.

Tawakal berasal dari kata ‘*wikalah*’ yang artinya perwakilan. Jadi orang yang bertawakal/ kepada seseorang ialah yang dianggapnya sebagai wakilnya dalam mengurus segala urusan. Cukup oleh wakilnya saja, tidak usah dilakukan oleh *muwakkil* (yang mewakilkan).<sup>12</sup>

Secara istilah, tawakal merupakan sikap mental seseorang yang dadanya penuh sinar iman dan yakin, tidak melawan takdir tuhan, tidak ingin mengelak dari ketentuan yang telah dalam *qadar*-Nya, karena orang yang *mutawakkil* tahu, betapa pun kuatnya usahanya, tidak akan bisa merubah garis *taqdir*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> UIN Syarif Hidayatullah. 2008. *Ensiklopedi Tasawuf Jilid III S-Z*. Bandung: Angkasa. Hlm: 1331

<sup>13</sup> UIN Syarif Hidayatullah. 2008. *Ensiklopedi Tasawuf Jilid III S-Z*. Bandung: Angkasa. Hlm: 1331

## **G. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan anggapan dasar yang telah diungkapkan adalah sebagai berikut.

1.  $H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan zikir tarekat Naqsyabandiyah dengan perilaku tawakal.
2.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan zikir tarekat Naqsyabandiyah dengan perilaku tawakal.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, berisi tentang: (1) zikir: pengertian zikir, dalil-dalil tentang zikir, metode zikir, waktu-waktu yang diutamakan dalam berzikir, bentuk-bentuk zikir, dan manfaat zikir. (2) Tawakal: pengertian tawakal, dalil-dalil tentang tawakal, tingkatan tawakal, bentuk-bentuk tawakal, dan faktor pembangkit tawakal, kedala tawakal, dan manfaat tawakal.

Bab III Metodologi penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, alat ukur kuantitatif, kisi-kisi alat ukur kuantitatif, pengujian alat ukur kuantitatif, populasi, dan lokasi dan waktu penelitian.

Bab IV Hasil dan pembahasan, bab ini berisi profil pesantren Al-Qur'an Al-Falah I, deskripsi data kuantitatif, dan pengujian hipotesis penelitian.

Bab V Penutup, memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.